

Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
15 Januari 2025	5 April 2025	30 Juni 2025
DOI: 10.58518/pasir.v1i1.1000		

PENERAPAN METODE KARYA WISATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA ANAK PESISIR

Imro'atus Syafiqoh
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah
E-mail: syafiqah@iai-tabah.ac.id

Abstrak: Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode karya wisata dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Muslimat 05. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan tahapan *data cleaning, transcribing, coding and categorizing, dan interpreting*. Hasil penelitian ini adalah bahwasanya penerapan metode karya wisata ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dan menambah percaya diri anak dalam bercerita anak menjadi sering bercerita tentang beberapa kendaraan yang ditemui saat karya wisata serta seorang nahkoda, masinis, pilot dan supir yang pernah melakukan tanya jawab dengan anak, meskipun kegiatan ini terdapat kendala terkait pembiayaan akan tetapi respon wali murid yang mengikuti kegiatan ini semuanya puas dan senang karena anaknya terlihat cukup aktif dan senang saat bercerita tentang kegiatan karya wisata yang dilaksanakan.

Kata Kunci: karya wisata, kemampuan bercerita, taman kanak kanak

Abstract: This case study research aims to determine the application of the field trip method in improving children's storytelling abilities at Muslimat 05 Kindergarten. Data collection techniques use observation and interviews with school principals and teachers. Data were analyzed qualitatively with stages of data cleaning, transcription, coding and categorization, and interpretation. The results of this research are that the application of the field trip method can improve children's speaking skills and increase children's confidence in telling stories. Children often tell stories about several vehicles they encountered during field trips as well as about captains, machinists, pilots and drivers who had time to ask and answer questions with the children. Even though this activity has problems related to financing, the response from the parents of students who took part in this activity were all satisfied and happy because their children looked quite active and happy when talking about the field trip activities they carried out.

Keywords: field trips, storytelling skills, kindergarten.

Pendahuluan

Taman kanak kanak merupakan tempat memulainya pemberian beragam stimulus dari guru kepada anak didik agar anak dapat berkembang secara utuh. Pada Pendidikan taman

kanak-kanak ini didapatkan anak sebelum jenjang Pendidikan dasar yang diisi anak usia dini pada usia empat sampai enam tahun. Taman kanak-kanak yaitu pendidikan awal yang diharapkan dapat menjadikan anak-anak menjadi manusia yang optimal di masa yang akan datang (M. H. Elya, N. Nadiroh 2019). Pada tingkat pendidikan ini sangat penting bagi anak usia dini diberikan berbagai dorongan dan semangat agar menjadikan aspek perkembangan berjalan dengan baik dan menyeluruh. Tahap perkembangan anak usia dini terdapat enam aspek yang berkembang didalamnya, seperti: nilai moral dan agama, fisik motorik, seni, sosial emosional, kognitif dan bahasa. Salah satu aspek perkembangan anak usia yang akan dibahas yaitu aspek bahasa, dimana didalamnya terdapat salah satu kemampuan bercerita.

Bahasa untuk anak usia dini berperan penting menjadi alat penghubung dengan lingkungannya, serta dapat mengembangkan ekspresi anak saat menyatakan perasaannya kepada orang lain. Melalui kegiatan bercerita anak dapat mengungkapkan tentang kejadian yang pernah dilihat serta yang dialami (Rosita 2019). (Isjoni 2017) bercerita merupakan kegiatan sangat penting untuk perkembangan anak di sekolah. Karena dengan bercerita guru dan anak didik dapat banyak mengkomunikasikan nilai budaya, sosial, agama, serta membantu mengembangkan fantasi, kognitif dan juga bahasa yang ada pada diri anak. Akan ada banyak kosakata yang didengarkan oleh anak sehingga anak merekam dan menirukan kosakata yang telah didengar dari guru melalui banyaknya cerita, karena anak akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan apa yang sedang dirasakan jika tidak mempunyai banyak kosakata yang dapat berakibat anak menjadi pendiam dan sulit diajak berkomunikasi. Keterampilan berbicara pada anak dapat ditingkatkan melalui beberapa media nyata yang menarik bagi anak untuk mengalihkan perhatiannya. Anak dapat diajak berbahasa DOI: dengan berbagai cara seperti tanya jawab, berdialog dan bernyanyi (Isjoni 2017). Salah satu kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian anak agar anak menjadi lebih tertarik adalah kegiatan karya wisata. Karyawisata merupakan salah satu metode mengajar yang dilakukan guru saat mengajar di luar kelas. Metode ini dilakukan karena obyek yang akan dipelajari dapat diambil dari alam, lingkungan sekitar yang tidak terdapat ketika hanya belajar di dalam kelas.

Karyawisata biasanya dikemas dalam kegiatan dimana terdapat perjalanan keliling sekolah ke tempat yang lebih jauh. Misalnya pergi ke kebun binatang, museum, tempat ibadah, stasiun, bandara dan lainnya. Dari kegiatan tersebut, anak didik akan melihat secara langsung serta mendapatkan pengalaman baru sehingga menjadikan anak lebih semangat pada pelajaran yang telah disajikan. Kegiatan karya wisata menjadi metode pembelajaran anak didik di bawah bimbingan guru untuk mengunjungi tempat – tempat tertentu dengan tujuan belajar (Syaiful 2007).

Metode karya wisata merupakan cara yang dilakukan oleh para guru untuk melengkapi kegiatan pengalaman belajar anak guna melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini dikenal dengan kegiatan belajar di luar sekolah dimana cara belajar

mengajar yang dilakukan anak didik diajak ke suatu tempat tertentu yang di luar sekolah untuk melihat dan mempelajari secara langsung. Proses pembelajaran melalui karya wisata adalah proses pembelajaran dengan membawa siswa mempelajari sumber- sumber belajar di luar sekolah, dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang materi yang dipelajarinya di dalam kelas (Husamah 2013).

Pelaksanaan metode karya wisata di Taman Kanak Kanak biasanya dilakukan sesuai tema yang sedang dibicarakan dalam bentuk puncak tema, seperti tema transportasi dalam kegiatan ini anak diajak berkunjung ke tempat pemberangkatan dan pemberhentian kendaraan contoh : stasiun, terminal, bandara dan pelabuhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan banyak persiapan yang disiapkan guru dimana adanya pelibatan wali murid serta pembiayaan yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung. (Winarno 2019) berpendapat bahwa metode karyawisata merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengunjungi tempat tertentu bertujuan untuk belajar.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, peneliti menemukan adanya masalah perkembangan bahasa anak terutama dalam keterampilan bercerita anak. Di Taman kanak kanak Muslimat 05 masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang telah dialami yang dituangkan dalam bentuk cerita, anak cenderung banyak diam dan memilih untuk tidak bercerita di depan guru dan teman- temannya. Dalam meningkatkan ketrampilan bercerita pada anak guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan karya wisata yang disesuaikan tema belajar yang sedang dilaksanakan. Hal ini sama dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, M., & Puspita 2020), mengungkapkan bahwa metode karya wisata merupakan kegiatan yang tepat untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah guru TK Muslimat 05 di Lamongan. Objek dalam penelitian ini menggunakan metode karya wisata dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada kepala sekolah serta guru TK Muslimat 05. Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi mendalam terkait data yang didapatkan. Instrumen wawancara dalam penelitian ini dikembangkan dari kajian teori penggunaan dan pelaksanaan metode karya wisata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Data cleaning*, yaitu proses untuk memastikan seluruh data sudah benar dan akurat; *Transcribing*, yaitu proses yang mengalih bentuk dari rekaman audio menjadi rekaman tertulis, sehingga peneliti lebih fokus dalam meneliti yang berkaitan dengan analisis sosiolinguistik dan wancana; *Coding and categorizing*, yaitu mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut

kriteria tertentu; Interpreting adalah proses dimana peneliti menggunakan kemampuan memahami maksud responden dan mengungkapkan maknanya secara tepat.

Hasil dan Pembahasan

Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Karya Wisata

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat 05 telah melaksanakan metode karya wisata secara rutin setiap pergantian tahun. Kegiatan karya wisata dilakukan dalam waktu sehari. Sebelum kegiatan dilakukan, Metode ini disusun terlebih dahulu oleh guru dan kepala sekolah sehingga hasil dari rencana guru dan kepala sekolah dapat didiskusikan kembali dengan wali murid. Kegiatan karya wisata menjadi metode belajar mengajar yang memerlukan beberapa langkah- langkah, seperti : persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Persiapan ini dilakukan kepala sekolah dan guru seperti: *Pertama*, kepala sekolah dan guru menetapkan tujuan utama sesuai tema kegiatan yang dipilih. Tujuan ini ditetapkan secara pasti untuk menunjang peningkatan aspek perkembangan anak yang ingin dicapai. Tempat karya wisata yang dituju adalah tempat yang ramah anak, menyenangkan, efektif dan resiko bahayanya kecil. *Kedua*, Kepala sekolah dan guru melakukan observasi ke tempat yang akan dituju sebagai tempat karya wisata. Sehingga kepala sekolah dan guru telah benar benar mengenal tujuan karyawisata yang memungkinkan menjadi efektif bagi anak dalam memperoleh pengalaman belajar terutama meningkatkan aspek perkembangan yang ingin lebih dikembangkan. *Ketiga*, kepala sekolah dan guru merumuskan program kegiatan melalui karyawisata. Ada beberapa pertimbangan yang diperhatikan oleh kepala sekolah dan guru terkait metode ini, seperti : kesesuaian karyawisata, tujuannya, waktu yang digunakan, biaya yang dikeluarkan dan antisipasi bahaya yang mungkin terjadi serta cara mengatasinya. *Keempat*, kepala sekolah dan guru mengajak diskusi wali murid terkait dengan adanya kegiatan karyawisata. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan persetujuan wali murid dikarenakan dalam kegiatan ini membutuhkan adanya pembiayaan, kesiapan waktu dan lainnya. *Kelima*, persiapan kepala sekolah dan guru. Kegiatan karya wisata merupakan puncak dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan di luar kelas. Maka guru perlu merancang kegiatan ini sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan karya wisata.

Tema dan pelaksanaan karyawisata

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada TK Muslimat 05 Bahrul Ulum dan hasil dari wawancara dengan guru, tema dalam kegiatan ini adalah tema kendaraan. Tempat pelaksanaan karya wisata di terminal, stasiun, pelabuhan dan bandara. Aktivitas pertama dalam karya wisata ini adalah proses pembelajaran. Dengan cara dilakukannya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengunjungi tempat di luar kelas merupakan kegiatan karya wisata yang dimana kegiatan tersebut sebagai bagian dari susunan kegiatan di sekolah,

santiasa dalam (Husamah 2013). Penggunaan metode karya wisata di taman kanak-kanak ini sangat efektif dalam meningkatkan seluruh dari aspek perkembangan yang dimiliki anak. Karya wisata dalam taman kanak-kanak ini menekankan penyajian pembelajaran yang dilaksanakan dengan melihat secara langsung macam macam kendaraan, tempat berbagai macam kendaraan serta menikmati secara langsung seperti menaiki beberapa kendaraan yang ada sebagai pengalaman pertama anak dalam menaiki beberapa kendaraan secara langsung. Hal ini juga termasuk dalam teknik karyawisata dimana merupakan cara guru mengadakan pembelajaran yang dilakukan ke tempat kunjungan yang berada di luar sekolah (Winarno 2019).

Kegiatan karya wisata di taman kanak kanak dengan tema kendaraan

Kegiatan karya wisata ini dilakukan secara teratur setiap tahun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai responden. Dalam menerapkan metode karya wisata ini dengan tema kendaraan, guru mengajak anak anak ke suatu objek mengamati secara langsung dengan panca indera. Metode ini dianggap efektif karena mereka berhadapan langsung dengan objek pembelajaran, seperti dalam menaiki kendaraan, tanya jawab langsung dengan sopir, nahkoda dan masinis secara langsung. Kunjungan ke beberapa tempat pemberangkatan dan pemberhentian kendaraan dimulai dari menaiki bus menuju ke stasiun kereta api, berangkat menaiki kereta api menuju ke bandara. Di bandara anak anak di ajak ke museum bandara, diperlihatkan video penerbangan di studio mini serta anak diajak naik ke pesawat untuk ditunjukkan secara langsung apa saja yang terdapat di dalam pesawat. Selanjutnya anak di ajak ke pelabuhan untuk melihat dan menaiki secara langsung kapal serta anak di ajari langsung tentang cara memakai pelampung yang benar.

Kelebihan dan kelemahan karya wisata TK Muslimat Bahrul Ulum

Dari pelaksanaan metode karyawisata di TK Muslimat Bahrul Ulum tidak terlepas dari kelemahan dan kelebihan. Salah satu kelebihannya dalam menggunakan metode karya wisata ini adalah dapat meningkatkan percaya diri anak dalam bercerita, anak dengan mudah dan senang dapat menceritakan pengalamannya ke teman teman dan keluarganya. Selain itu anak mendapatkan pengalaman baru yang tidak ditemukan di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Karya wisata ini juga membuat anak lebih memahami serta mengenal secara langsung bagian-bagian dari objek, seperti : nama tempat kendaraan berhenti, yang mengedari kendaraan serta bagian bagian yang lain. Selain kelebihan terdapat juga kekurangan dalam kegiatan karya wisata ini seperti durasi waktu yang sangat cukup karena seharusnya kegiatan ini memerlukan waktu beberapa 2-3 hari, selanjutnya pembiayaan yang cukup besar sehingga orang tua merasa keberatan jika Pelaksanaan karya wisata dilakukan secara teratur, hal ini menjadikan guru berinisiatif untuk mengajak menabung wali murid setiap harinya agar memudahkan dalam melaksanakan setiap kegiatan. Kenyataan di

lapangan kegiatan karya wisata ini membutuhkan melibatkan banyak pihak karena anak-anak akan diajak ke lokasi yang berada di luar sekolah. Kegiatan ini memerlukan persiapan yang matang sehingga guru harus menyiapkan jauh-jauh hari dalam membuat rancangan untuk pelaksanaan kegiatan karyawisata ini.

Kegiatan ini memerlukan pengawasan yang ketat karena tempat salah satu tujuan berada di lokasi laut maka dipastikan anak-anak aman saat kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, menurut responden, anak menjadi sering bercerita tentang beberapa kendaraan yang ditemui saat karya wisata serta seorang nahkoda, masinis, pilot dan supir yang pernah melakukan tanya jawab dengan anak, sehingga respon wali murid yang mengikuti kegiatan ini semuanya puas dan senang karena anaknya terlihat cukup aktif dan senang saat bercerita tentang kegiatan karya wisata yang dilaksanakan. Dengan demikian, metode karyawisata pada anak-anak PAUD ini mendukung dengan adanya kegiatan karya wisata. Selain dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak, kegiatan ini menyenangkan bagi anak dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman baru.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode karyawisata dalam TK Muslimat Bahrul Ulum telah dilaksanakan dengan baik dan teratur setiap tahun sesuai dengan tema yang diajarkan. Karyawisata yang dilaksanakan di stasiun, bandara dan pelabuhan dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak karena menyaksikan secara langsung dari objek yang dilihatnya. Meskipun metode ini ada kelebihan dan kelemahan namun metode ini memberikan manfaat yang sangat penting, anak dapat berbagi pengalamannya dengan bercerita ke keluarga dan teman temannya tentang apa yang sudah disaksikan serta dapat menambah pengalaman baru.

Daftar Pustaka

- Agustin, M., & Puspita, R. D. 2020. "Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6(1). doi: <https://doi.org/10.31949/Jcp.V6i1.1671>.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas OUTDOOR LEARNING*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- M. H. Elya, N. Nadiroh, and Y. Nurani. 2019. "Pengaruh Metode Bercerita Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):312. doi: [10.31004/obsesi.v4i1.326](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326).
- Rosita, Wondal. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Karya Wisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelompok B TK Charis Kota Ternate Tahun Ajaran 2014/2015)." *Pendidikan Anak Usia Dini* 9(1):1–14. doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.01>.

- Syaiful, Sagala. 2007. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Winarno, Shidqiyah. 2019. “Urgensi Metode Karya Wisata Terhadap Pengembangan Imajinasi Dan Kreatifitas Anak Iusia Dini.” *Jurnal Kariman* 7(2):255–64.